



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PERISTIWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
DI KELAS V MIS YPI BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**YUNI SYARA SIMAMORA
NIM. 36.14.4.023**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PERISTIWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
DI KELAS V MIS YPI BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

YUNI SYARA SIMAMORA
NIM. 36.14.4.023

PEMBIMBING I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

PEMBIMBING II

Tri Indah Kusumawati, M. Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**



SURAT PENGESAHAN

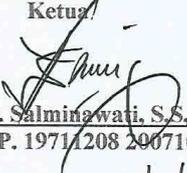
Skripsi yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PERISTIWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) DI KELAS V MIS YPI BATANG KUIS** yang disusun oleh **YUNI SYARA SIMAMORA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

21 Juli 2018 M
22 Sya'ban 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

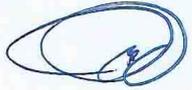
Sekretaris

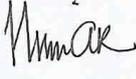

Nasrul Syukur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Drs. Hadis Purba, MA**
NIP. 19620404 199303 1 002


2. **Tri Indah Kusumawati, M. Hum**
NIP. 19700925 200701 2 021


3. **Drs. Rustam, MA**
NIP. 19680920 199503 1 002


4. **Nirwana Anas, M. Pd**
NIP. 19761223 200501 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2018
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
A.n Yuni Syara Simamora Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yuni Syara Simamora
NIM : 36.14.4.023
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di Kelas V MIS YPI Batang Kuis.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19600515 198803 1 004

Pembimbing II



Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19720623 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Syara Simamora
NIM : 36.14.4.023
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada mata pelajaran Bahasa
Indonesia Materi Peristiwa Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif tipe STAD (*Student Team
Achievement Division*) Di kelas V MIS
YPI Batang Kuis.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Yuni Syara Simamora

NIM: 36.14.4.023

ABSTRAK



Nama : Yuni Syara Simamora
NIM : 36144023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul skripsi : upaya meningkatkan hasil belajar
siswa pada mata pelajaran Bahasa
Indonesia materi peristiwa dengan
menggunakan model pembelajaran
kooperatif tipe STAD (student team
achievement division) di kelas V
MIS YPI Batang Kuis

Kata kunci: Model *STAD* (*student team achievement division*) Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa sebelum menerapkan model *STAD* (*Student Team Achievement Division*). Bagaimana penerapan model *STAD* (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesudah menerapkan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V MIS Islamiyah YPI Batang Kuis yang terdiri dari 30 orang siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa meningkat. Pada tes awal (pre test) nilai rata-rata kelas sebesar 61, dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 23,33%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 12 siswa atau sebesar 40%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,6 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 27 siswa atau sebesar 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini di beri judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi “Peristiwa” Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di Kelas V MIS YPI Batang Kuis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat di selesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, Karena itu, penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Bunda dan Ananda tercinta beserta seluruh keluarga, dengan ketulusan dan kasih sayang semuanya hingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Staff yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di UIN SU.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU beserta Staff.
4. Bapak Drs. Hadis Purba, MA dan Ibu Tri Indah Kusumawati, M. Hum. Selaku Pembimbing I dan II.
5. Ibu Rokayah selaku kepala Sekolah MIS YPI Batang Kuis beserta seluruh pegawai dan staff.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas

curahan kasih sayangnya dan telah membagi ilmunya kepada kami seluruh mahasiswa/i nya.

7. Seluruh rekan rekan tercinta, semoga persahabatan kita kiranya langgeng hingga akhir hayat nantinya.

Skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari berbagai kekurangan baik dari segi penyajian maupun penulisannya. Karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan berbagai kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri dan menyerahkan segenap urusan, semoga taufiq dan hidayahnya senantiasa tercurah kepada kita sekalian.

Penulis

Yuni Syara Simamora

36144023

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Perumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORETIS | 9 |
| A. Kerangka Teoretis | 9 |
| 1. Pengertian Belajar..... | 9 |
| 2. Teori Belajar | 11 |
| 3. Hasil Belajar | 13 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 14 |
| 5. Model Pembelajaran Kooperatif..... | 16 |
| 6. Model <i>STAD</i> | 20 |
| 7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI | 22 |
| 8. Menanggapi Cerita Peristiwa..... | 24 |
| B. Penelitian yang Relevan | 25 |
| C. Kerangka Berpikir | 28 |

| | |
|---|-----------|
| D. Hipotesis Tindakan | 29 |
| BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN | 30 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 30 |
| B. Subyek Penelitian | 33 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| D. Prosedur Observasi | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 39 |
| G. Keabsahan Data | 43 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Paparan Data | 44 |
| B. Pembahasan | 45 |
| 1. Pre Test | 45 |
| 2. Siklus I | 48 |
| 3. Siklus II | 53 |
| 4. Respon siswa setelah menggunakan model STAD | 60 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa | 43 |
| Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas VA..... | 44 |
| Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Tes Awal | 46 |
| Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan..... | 48 |
| Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus I | 52 |
| Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siklus I | 53 |
| Tabel 4.6 Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus II..... | 56 |
| Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Siklus II..... | 58 |
| Tabel 4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siklus II | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Siklus Kegiatan PTK..... | 34 |
| Gambar 2 Grafik Nilai Rata-Rata Klasikal | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu. hasil belajar juga merupakan kemampuan setelah menerima pengalaman belajarnya yang akan dimiliki siswa.¹

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi

¹ Nana Sudjana, (2014), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 22.

rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru harus cermat dalam memilih metode apa yang tepat digunakan dalam satu pelajaran dan hendaknya menghindari penggunaan metode yang monoton yang dapat mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Hasil belajar juga merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya².

Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru atau pendidik adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Belajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu

² Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Cet ke 6, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

diajarkan kepada para siswa disekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak bangku sekolah dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan tercapai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempelajari keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari hasil pengamatan sementara, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIS YPI Batang kuis, hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia termasuk kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari tes ulangan siswa. Kemudian kurang menarik, Hal ini dapat dilihat ketika pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti ada yang selalu bercerita dengan teman sebangku, ada yang malas-malasan,dll sehingga proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, dan sulit memahami pelajaran.

Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Kurikulum merupakan seprangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang di gunakan sebagi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Fungsi kurikulum dalam pendidikan yaitu mengarahkan guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.³

Menurut Rusydi Ananda dkk, standar kompetensi guru kelas SD/MI yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Didalam kompetensi profesional, hal-hal yang harus dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Memahami hakikat Bahasa dan pemerolehan bahasa.
2. Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam Bahasa Indonesia
3. Menguasai dasar-dasar dan kaidah Bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Memiliki keterampilan berbahasa Indonsia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
5. Memahami teori dan genre sastra Indonesia
6. Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif.⁴

Jadi, untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa alternatif solusi yang ditawarkan, antara lain: penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode yang efektif dan efisien, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat

Dapat disimpulkan bahwa guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut peneliti, model yang sesuai digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS

³ Herry Widyastono, (2015), *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 10-11.

⁴ Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita, hal 216-22.

YPI Batang Kuis adalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena didalam model STAD ini suasana dikelas akan lebih aktif dan menyenangkan, Sehingga siswa pun dalam belajar dapat aktif, baik itu dalam hal bertanya maupun menjawab.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, pembelajaran di yakini dapat membuat siswa cepat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, dan dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam kelompok diskusi serta pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan, dan siswa pun akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Oleh karena itu, dari latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Di Kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin melihat dan mengetahui hasil belajar siswa.
2. Ingin mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Ingin mengetahui motivasi belajar siswa
4. Ingin mengetahui kondisi kelas saat proses pembelajaran.

5. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk terarah dan terfokusnya kajian penelitian, maka dibatasi pada masalah: “Hasil belajar siswa dan model *Student team Achievement Division* (STAD).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa di kelas V MIS YPI Batang Kuis?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Peristiwa” dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIS YPI Batang Kuis?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V MIS YPI Batang kuis?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa pada kelas V MIS YPI Batang Kuis sebelum penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team Achievement dividion*)

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi “Peristiwa” dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIS YPI Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Peristiwa” pada kelas V MIS YPI Batang Kuis setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian pendidikan, selain itu diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengembangan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana, mengembangkan pengetahuan peneliti dengan mengaplikasikan materi yang didapat dibangku kuliah.
- b. Manfaat bagi siswa, membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar bahasa Indonesia karena adanya perubahan pemikiran bahasa Indonesia yang sebelumnya mungkin merupakan hal yang kurang disukai menjadi pelajaran yang disukai dan menyenangkan.

- c. Manfaat bagi guru, dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan rasa percaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- d. Manfaat bagi sekolah, dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dapat menjadi masukan data dan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.⁵

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha yang memberikan ilmu pengetahuan sebanyak bnayaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banayak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hapal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalm hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbgai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik, seperti belajar menelungkup, duduk, merangkak berdiri atau berjalan.

⁵ Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 3.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapa pun.

Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan. Jadi jelas belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan atau perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita kita yang senantiasa didambakan.⁶

Belajar merupakan tingkah laku, yakni ditandai oleh adanya sesuatu yang baru pada diri seseorang, entah itu berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan ataupun kecakapan. Dan belajar merupakan hasil dari suatu pengalaman, yakni berupa Interaksi dengan sumber belajar, lingkungan, buku (bacaan) ataupun orang. Belajar sekurang-kurangnya ditandai oleh dua ciri: pertama, adanya perubahan tingkah laku. Kedua, melalui suatu pengalaman atau adanya interaksi dengan sumber belajar. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, seseorang yang membaca ataupun mengikuti ceramah, tahap di sertai dengan perubahan tingkah laku, bukanlah belajar. Sebaliknya seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku secara tiba-tiba tanpa di latarbelakangi oleh suatu pengalaman tertentu juga bukan belajar

⁶ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 45-47.

Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan belajar apabila mengalami perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman atau interaksi dengan sumber belajar. Kata kunci perubahan tingkah laku penting mendapatkan perhatian karena dalam diri seseorang sangat mungkin terjadi berbagai perubahan tingkah laku dan tidak semua perubahan itu merupakan hasil belajar.⁷

2. Teori Belajar

Belajar di tandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dari hasil proses meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan menyangkut sikap (afektif). Proses belajar yang terjadi pada seseorang merupakan suatu yang sangat kompleks dan terjadi sejak bayi hingga orang tersebut meninggal dunia.

Belajar juga merupakan perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Untuk mendapatkan perubahan tersebut dibutuhkan beberapa unsur dalam proses belajar atau pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi si pembelajar, isi atau materi, respons.⁸

Didalam buku Mardianto terdapat juga berbagai teori belajar misalnya yang mendasarkan pada ilmu Jiwa daya, tanggapan, asosiasi, trial dan error, Medan, Gestalt, behaviorist,dll. Namun dalam uraian berikut ini dibatasi hanya yang sekiranya relevan dengan kebutuhan kita.

⁷ E. Kosasih, (2016), *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Yrama Widya, hal. 2.

⁸ Sigit Mangun Wardoyo, (2013), *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Puri Media, hal. 10.

1. Teori Gestalt yang dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar diseluruh dunia. Jadi belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi
2. Teori belajar menurut J.Bruner, didalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.. untuk meningkatkan proses belajar perlu di lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.
3. Teori belajar dari Piaget, anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu kematangan, pengalaman interaksi sosial, *equilibration* (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
4. Teori dari R. Gagne, belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari Instruksi.
5. Purposeful Learning ialah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah orang lain, juga dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain didalam

situasi belajar-mengajar disekolah. Berikut beberapa teori belajar sebagai berikut

- a. Teori operan Conditioning, dalam sejarah ilmu pengetahuan telah terjadi dua kutub yang sangat berbeda untuk memahami hakikat realitas, hakikata buah pikiran manusia hal ini terdapat pada pikiran plato beraliran filsafat Idealisme dan aritoteles beraliran Realisme, masing Masing aliran mempunyai asumsi.
- b. Teori Atribusi Bernard Weiner, Siswa belajar dan hasilnya mendapat prestasi, begitulah idealnya. Prestasi dihasilkan oleh satu cara belajar yang baik di dukung oleh berbagai faktor, baik faktor internal, eksternal dan faktor lain yang turut serta mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa: pertama, informasi verbal maksudnya kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. Kedua, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing, keterampilan Intelaktual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

Sumardi Suryabrata berpendapat bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Greenberg

menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah satu tujuan.⁹

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat aktual, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu di evaluasi, evaluasi di maksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto, dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku, maka perilaku kejiwaan manusia di bagi menjadi tiga domain atau ranah: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Oleh karena itu, perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik, maka, hasil belajar yang mencerminkan perilaku meliputi hasil belajar kognitif afektif dan psikomotorik. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Domain hasil belajar adalah perilaku-prilaku kejiwaan yang akan di ubah dalam proses pendidikan, yang perilaku kejiwaan ini di bagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor

⁹ Sumardi Suryabrata, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 70.

¹⁰ Purwanto, (2011), *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 46-48.

ekstern. Factor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar Individu.

- a. Di dalam faktor Intern terdapat beberapa faktor yaitu pertama faktor Jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh, kedua faktor Psikologis yang terdiri dari tujuh factor yaitu: Intelegensi (kecakapan), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Ketiga, faktor Kelelahan.
- b. Di dalam faktor Ekstern juga terdapat beberapa faktor. Pertama faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Kedua, faktor Sekolah terdiri dari Metode mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Ketiga, faktor Masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dipilih menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari faktor psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor psikologis terdiri atas kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra. Faktor dari luar terdiri atas lingkungan (alami dan sosial), dan faktor Instrumental yang terdiri atas kurikulum, program sarana dan fasilitas atau prasarana serta guru atau tenaga pengajar.

Esti Ismawati berpendapat bahwa secara kasar anak yang mempunyai IQ antara 90-108 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar tanpa banyak kesulitan, sedangkan anak yang mempunyai IQ antara 70-89 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar. Disamping Intelegensi, Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar anak. Belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya memperbesar kemungkinan berhasilnya anak tersebut. Dan motivasi juga mempunyai pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar.¹¹

5. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Istarani berpendapat bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹²

Ismail menyatakan Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau Metode tertentu yaitu rasional teoriti, tujuan pembelajaran yang akan di capai, tingkah laku mengajar, dan lingkungan belajar.¹³

Menurut Darmansah, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tidak membosankan, maka di butuhkan strategi belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi atau pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁴

Henson dan Eller mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan metode pengajaran *cooperative learning* adalah bentuk kerjasama yang

¹¹ Esti Ismawati, (2015), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, hal 4.

¹² Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 1-2.

¹³ Sofan Amri, (2016), *Pengembangan dan Model pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, hal. 4-5.

¹⁴ Darmansyah, (2012), *Strategi Pembelajaran Dengan Humor*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 17.

dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Ada juga yang memahami metode ini sebagai bentuk kerja sama dalam kelompok-kelompok atau team-team untuk mempelajari konsep-konsep pembelajaran.¹⁵

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁶ Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda atau heterogen. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang disyaratkan.¹⁷

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.¹⁸

Menurut Faturrahman, tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu di tentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Hal ini berbeda dengan tujuan pembelajaran

¹⁵ Haidar dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 125.

¹⁶ Rusman, (2011), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹⁷ Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 242.

¹⁸ Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 30.

konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:

1. Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif ini mencakup beragam tujuan sosial serta memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya, beberapa penelitian dari tokoh *cooperative Learning* (Johnson dan Johnson, Slavin, Kagan, dan sebagainya) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif learning adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas, sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial perlu dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

Rasulullah SAW. Meminta pendapat para sahabat ketika perang Uhud akan di laksanakan, Rasulullah meminta pendapat sahabat tentang Strategi yang akan diterapkan. Di dalam hadis yang beliau kemukakan juga du jumpai

ajaran tentang konsep belajar interaktif dan kooperatif ini, misalnya Hadisnya yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ وَتَوَضُّؤُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya: *Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan, dan ketahuilah, bahwa pada setiap ilmu itu ada ketenangan dan kehalusan, dan bersikap rendah hatilah terhadap orang-orang yang kamu sekalian belajar darinya (H. Abu Na'im dari Ibn Umar).*¹⁹

Jadi, Rasulullah telah memerintahkan kita bahwa dalam proses pembelajaran agar kita bisa menciptakan ide-ide ataupun pikiran-pikiran tentang cara belajar yang kreatif, yang menyenangkan yaitu dengan melalui strategi, model-model, ataupun metode-metode belajar yang kreatif agar proses belajar bisa terlaksana dengan baik.

Penerepan model pembelajaran koperatif pada peserta didik berarti sekolah telah melakukan hal-hal berikut:

1. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan kooperatif berpikir kritis dan bekerja sama kelompok.
2. Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.
3. Menerapkan bimbingan oleh teman (*peer coaching*).
4. Menciptakan lingkungan yang menghargai, menghormati nilai-nilai ilmiah
5. Membangun sekolah dalam Susana belajar.

¹⁹ Abuddin Nata, (2014), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 278.

6. Model STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan tema-temannya di Universitas Jhon Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan Informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

Siswa dalam kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa. Setiap kelompok heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan di capai.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara Individual sehingga akan di peroleh skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
4. Bahan materi yang telah dipersiapkan di diskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi Dasar. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.

5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah di pelajari
6. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor Kuis berikutnya.²⁰

Kelebihan Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*):

1. Arah pembelajaran akan lebih jelas Karena tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang di pelajari
2. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen. Jadi membuat siswa tidak bosan karena mendapatkan teman baru dalam pembelajaran
3. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok di mulai
4. Dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa
5. Dengan adanya pertanyaan model kuis, akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.
6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar
Kekurangannya yaitu:
 - a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok heterogen

²⁰ Muhammad Faturrahman, (2015), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 54.

- b. Dalam berdiskusi, ada kalanya hanya di kerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya, hanya sekedar pelengkap saja.
- c. Dalam evaluasi sering kali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, dapat memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Suriasumantri menyatakan bahwa belajar bahasa akan lebih mudah jika pembelajaran bersifat holistic, realistic, relevan, bermakna, dan fungsional, serta tidak lepas dari konteks pembicaraan. Pendekatan pembelajaran terpadu dalam pengajaran bahasa sebenarnya dilandasi oleh pandangan bahasa holistic (*whole Language*) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh, dan dalam proses belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran bahasa holistic guru menjadi model dalam berbahasa (membaca dan menulis) serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup

aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Mendengarkan

Kegiatan mendengar adalah kegiatan yang utama dan pertama bagi orang yang belajar bahasa. Anak sejak semula belajar bahasa dari orang tuanya dengan jalan mendengar. Dengan kegiatan mendengar maka siswa-siswa dapat melakukan kegiatan meniru, menangkap dan melakukan yang didengarkannya.

2. Berbicara

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pembelajaran berbicara adalah agar menggunakan bahasa secara lisan

3. Membaca

Kegiatan membaca dapat dimulai setelah siswa mengenal huruf. Membaca dalam pengertian bahasa permulaan seringkali siswa-siswi diajar “membaca gambar” kegiatan tersebut merupakan kegiatan membaca gambar

4. Menulis

Kegiatan menulis adalah : menyalin dan mengarang. Menyalin adalah kegiatan yang ditujukan kepada keterampilan menulis. Sedangkan

mengarang adalah merangkai atau menyusun hasil pikiran dalam bahasa tulis atau hasil pikiran mengenai yang didengar, dilihat atau dialami.

Didalam buku "Karsidi", pokok-pokok bahasan pada materi "Peristiwa" adalah sebagai berikut:

- a. Menanggapi cerita tentang peristiwa
- b. Memerankan Drama pendek
- c. Membaca cerita
- d. Meringkas isi buku dan Latihan ulangan akhir pembelajaran.

8. Menanggapi Cerita tentang Peristiwa

Dengarkan cerita pengalaman temanmu berikut!

"Susu yang Muncrat"

Malam itu saudara sepupu datang berkunjung kerumahku. Kedua saudara sepupu sangat pintar membuat lelucon. Kami bisa tertawa terpingkal-pingkal bersama. Aku menawarkan susu pada kedua saudaraku. Kedua saudaraku mau dan segera aku buatkan. Akhirnya kami minum susu bersama.

Saudara sepupuku yang paling besar membuat sebuah lelucon tentang Mr.Bean. Saat itu susu masih ada dimulutku. Karena tak sanggup menahan tawa, susu itu muncrat kearah kedua sepupuku. Kami tertawa terpingkal-pingkal. Kedua sepupuku segera ke kamar mandi untuk membersihkan baju mereka. Kejadian itu sangat lucu sehingga tak terlupakan.

Setelah mendengar cerita tersebut, kalian dapat menanggapi seperti berikut: "Seharusnya ketika makan atau minum, mereka tidak bercerita tentang

hal-hal lucu. Hal ini bisa berakibat tidak baik antara lain tersedak atau susu muncrak seperti kejadian itu.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi dari Niky Eria Lubis, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU. Penelitian ini berjudul “ Upaya meningkatkan Hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Operasi Hitung Hitung Bilangan Bulat Pada Perkalian melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* di Kelas IV MIS Mardiatul Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan untuk tiap siklusnya terdiri dari perencanaan. Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi melalui model Kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* pada mata pelajaran Matematika Materi Sifat-Sifat Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Perkalian. Penelitian ini dilaksanakan di Mis Mardiatul Islamiyah Jl. Bersama No 19-21 Bandar Selamat Kec. Medan Tembung, Subject Penelitian ini adalah Siswa/I kelas IV dengan Jumlah 21 siswa/I yang terdiri dari 10 perempuan dan 11 laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model Kooperatif

²¹ Karsidi, (2015), *Bahasa Indonesia Untuk Kelas V SD/MI*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal. 83.

tipe *STAD* hanya mendapatkan nilai rata-rata 28,57%. Pada siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model Kooperatif tipe *STAD* memiliki nilai rata-rata 61,90%, Sementara pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,47%. Jadi model pembelajaran tipe kooperatif *STAD (Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Matematika di MIS Mardiatul Islamiyah Medan.

2. Skripsi dari Rohani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, judul Penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ibadah Bulan Ramadhan kelas VI SDN 010170 Lima Laras Kec. Tanjung Tiram. Jenis penelitian ini berupa penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Sunjek peneliti di kelas VI SDN 010170 Lima Laras terdiri dari 31 orang siswa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebelum menggunakan Model *STAD* belum menunjukkan hasil sesuai dengan KKM, kemudian proses yang terjadi setelah Model pembelajaran *STAD*, guru ditempatkan Sebagai Pembimbing dan siswa diberikan Kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas terstruktur, proses pelaksanaan dengan menggunakan Model Pembelajaran *STAD* pada siklus I, nilai rata-rata 38,70% siswa yang tuntas. Hasil belajara siswa setelah menggunakan model pembelajaran *STAD* pada siklus II pada siklus II meningkat lagi

menjadi 87,09% siswa yang tuntas belajar. Jadi penggunaan Model Pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada pokok bahasan Ibadah pada bulan Ramadhan kelas VI SDN 010170 Lima Laras kec. Tanjung Tiram.

3. Skripsi dari Sariyuwani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sumatera Utara dengan Judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Puasa Ramadhan melalui Strategi Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas V SD Al-Wasliyah 09 Medan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD AL-Wasliyah 09 Medan kota berjumlah 26 anak yang terdiri dari 15 laki-laki, dan 11 perempuan. Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar Observasi, soal tes, dan dokumentasi. Nilai rata-rata pada siklus I, 67,30 yang tuntas 14 siswa (53,54%) yang mengalami ketuntasan dan 12 siswa (46,15%) yang belum tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,00 yang tuntas 22 siswa (84,61%) yang mengalami ketuntasan dan 4 siswa (15,38%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajara siswa dengan menerapkan strtegi kooperatif tipe *STAD* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai materi “Peristiwa” yang masih rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, dan dalam proses pembelajaran siswa tidak dikembangkan secara kelompok, agar pemikiran siswa lebih mengerti dengan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi dan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih berkembang pemikirannya dengan pelajaran tersebut. Salah satu model pembelajarannya adalah tipe kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dan diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Pembelajaran akan diwarnai dengan kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan. Bahasa Indonesia bukan hanya untuk membaca atau mengenal, tetapi juga mengajak berketerampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu memberikan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dasar berbahasa yang dimiliki oleh siswa

Kelemahan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi peristiwa didominasi dengan metode ceramah, sehingga minat belajar siswa pun kurang, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Jadi dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD, semoga pembelajaran yang selama

ini di ajarkan khususnya pada Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya dan dapat menambah minat dan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement)* di kelas V MIS YPI Batang Kuis, Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS YPI Batang Kuis, maka dengan demikian penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas di pandang relevan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir tindakan. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh *Kurt Lewin* pada tahun 1946, yang memperkenalkan empat langkah PTK yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²²

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan paparan gabungan defenisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Ebbut mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru

²² Ridwan Abdullah Sani dan Sudirman, (2013), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 1.

dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah yang Masing-masing dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutusuatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johan Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis

penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.²³

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.²⁴

Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan secara grup maupun Individual. Penelitian tindakan sangat cocok untuk meningkatkan kualitas meningkatkan kualitas subyek yang hendak di teliti. Menurut Sukidin dkk 2001, Subjek penelitian tindakan ini dapat berupa kelas, kelompok orang yang bekerja di Industri, maupun lembaga sosial lain.²⁵

Menurut Endang Komara terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu.

1. Inkuiri, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.
2. Reflektif, penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan.

²³ Suharsimi Arikunto dkk., (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 1-2.

²⁴ Salim dkk.,(2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

²⁵ Sukardi, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 3.

3. Kolaboratif, upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lainnya.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal kurikulum, metode, evaluasi, maupun alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Subyek Penelitian.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MIS YPI yang berlokasi di Kec. Batang Kuis, Kel. Bintang Meriah, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. tahun ajaran 2017-2018 yang jumlah siswa dikelas sebanyak 33 siswa dalam kategori 21 perempuan 12 orang laki-laki dengan penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)*

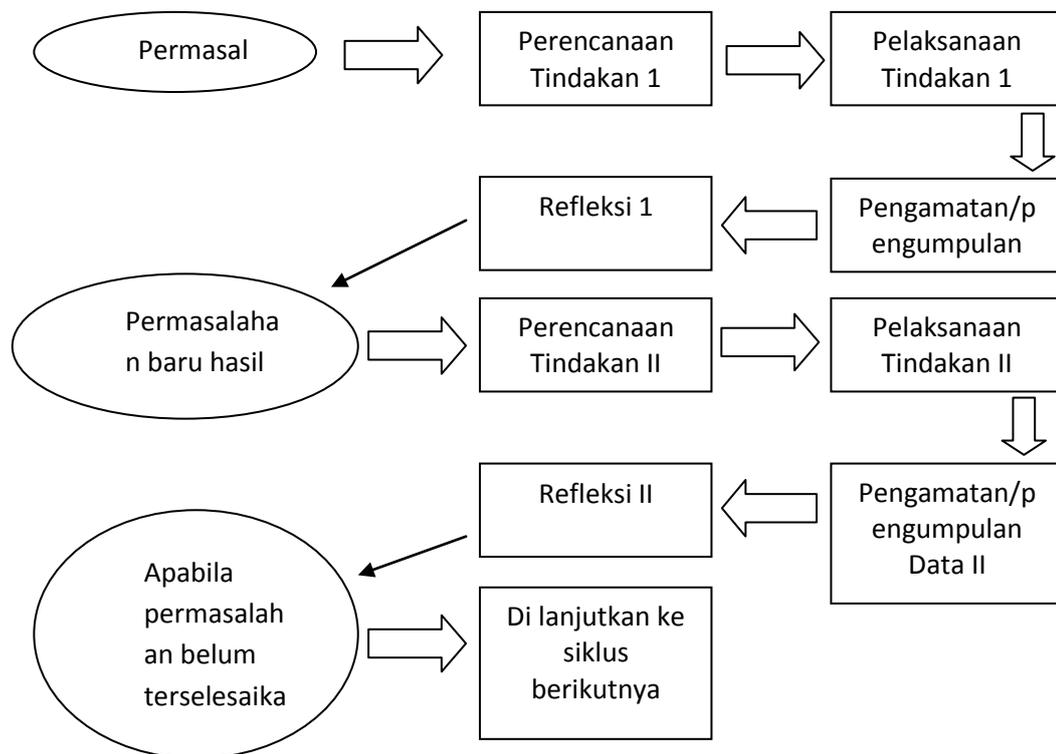
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Pendidikan Islam, yang terletak di Jl. Bintang Meriah Batang Kuis, kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Waktu pelaksanaan yaitu bulan February sampai dengan Maret 2018.

D. Prosedur Observasi

²⁶ Endang Komara dan Anang Mauludin, (2016), *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 46.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (ptk) yang di laksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis merujuk pada pendapat berikut di bawah ini model siklus Penelitian Tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto.



Gambar Bagan Model siklus PTK

Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan tipe kooperatif *STAD*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) Tipe Kooperatif
- 3) Membuat lembar tes siswa dan lembar observasi.
- 4) Membuat Instrument yang dilakukan dalam siklus tersebut
- 5) Menyusun alat Evaluasi.

2. Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar memahami materi yang akan disampaikan.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

3. Kegiatan Inti

- a) Membagi siswa menjadi kelompok
- b) Menyajikan materi pembelajaran
- c) Diberikan materi diskusi
- d) Dalam diskusi, guru mengarahkan kelompok
- e) Salah satu dari kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- f) Guru memberikan kuis atau pertanyaan
- g) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- h) Memberikan penguatan atau kesimpulan

- i) Melakukan pengamatan/observasi

4. Penutup

- a) Guru memberikan motivasi agar siswa mengerjakan tugasnya dengan baik
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- c) Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

5. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung, yaitu :

- a) Situasi kegiatan belajar mengajar
- b) Keaktifan siswa
- c) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok
- d) Analisis hasil belajar dan Observasi.

6. Refleksi

Dalam tahap ini, refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan refleksi peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan ataupun kelebihan model Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran bahasa Indonesia materi peristiwa dan dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dimana hasil pada siklus I belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Langkah-langkahnya:

- 1) Membuat rencana pembelajaran tipe kooperatif tipe STAD
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Menyusun lembar tes siswa.

2. Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar memahami materi yang akan di samapaikan.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

3. Kegiatan Inti

- 1) Membagi siswa menjadi 5 kelompok
- 2) Menyajikan materi pembelajaran
- 3) Diberikan materi diskusi
- 4) Dalam diskusi, guru mengarahkan kelompok
- 5) Salah satu dari kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- 6) Guru memberikan kuis atau pertanyaan
- 7) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- 8) Memberikan penguatan atau kesimpulan
- 9) Melakukan pengamatan/observasi

4. Penutup

- 1) Guru memberikan motivasi agar siswa mengerjakan tugasnya dengan baik
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- 3) Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

5. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung, yaitu :

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok
- 4) Analisis hasil belajar dan Observasi.

6. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar melalui kooperatif tipe STAD.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, dan studi dokumentasi.

1. Tes

Dari hasil tes yang diperoleh ada setiap siklus melalui alat tes berupa butiran soal/Instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa, kemudian diberi skor untuk setiap soal.

2. Observasi

Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar dengan model tipe STAD (*student team achievement divisions*)

3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar pada materi Peristiwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan wawancara akan dihentikan jika penelitian telah dicapai.

4. Diskusi

Diskusi dilakukan antara guru kelas dan teman sejawat. Untuk refleksi hasil siklus PTK. Diskusi dilakukan untuk mempermudah kita dalam memecahkan suatu pembahasan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dan agar dengan mudah dan cepat dapat menggunakan lembar hasil pengamatan tersebut.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rpp, daftar nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskripsi kualitatif. Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *student team achievement* pada materi peristiwa untuk melihat tingkat hasil belajar dan masalah-masalah

yang dihadapi siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: mereduksi data, menyajikan/memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, menentukan faktor menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penjaminan, pemilihan, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Memaparkan Data

Setelah data di reduksi, maka data siap dipaparkan artinya tahap analisis sampai pada pemaparan data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dipaparkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi grafik dan diagram. Pemaparan data yang sistematis, interaktif, inektif serta akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarik kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I, kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya samapi

kesimpulan terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai dasar pijakan.

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: jumlah siswa.

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu: secara perorangan dan secara klasikal. Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswa jika siswa memenuhi ketuntasan belajar yaitu:

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5

- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

DS= Daya Serap

A= Skor yang telah diperoleh siswa

B= Skor maksimal

Kriteria

$$0\% \leq DS \leq 65\% = \text{siswa belum tuntas dalam belajar}$$

$$65\% \leq DS \leq 100\% = \text{Siswa telah tuntas dalam belajar}$$

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 65% ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan: D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya, ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 90% untuk tiap aspeknya. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Σx = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.²⁷

Berikut tabel ketuntasan keberhasilan belajar siswa, dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan belajar siswa dalam %

| kriteria hasil belajar | Artinya |
|------------------------|---------------|
| 90%-100% | Sangat tinggi |
| 80%-89% | Tinggi |
| 65%-79% | Sedang |
| 55%-64% | Rendah |
| 0%-54% | Sangat Rendah |

G. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan antar pengamat, wawancara, serta studi dokumen.

²⁷ Zainal Aqib, dkk, (2016), *Penilaian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, hal. 204-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Pendidikan Islamiyah Batang kuis adalah sebuah sekolah yang berdiri pada tahun 1993, yang terletak di JL. Masjid Jami' Dusun 1 No.59 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan Madrasah swasta, dan bangunan Madrasah ini adalah bangunan milik sendiri atau pribadi, organisasi penyelenggaranya adalah Yayasan Perguruan Islamiyah Batang kuis.

Madrasah ini menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP, waktu belajar Madrasah ini yaitu kombinasi (pagi dan siang) yang dimulai pada pukul 07.00 WIB – 13.00 WIB. Penelitian ini adalah siswa kelas Va MIS YPI Batang Kuis tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 30 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas Va MIS YPI Batang Kuis

| No | Jenis Kelamin | F |
|-----------|----------------------|----------|
| 1 | Laki-laki | 13 |
| 2 | Perempuan | 17 |
| | Jumlah siswa | 30 |

Siswa kelas Va MIS YPI Batang Kuis terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki

kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, tetapi sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas Va dipilih sebagai subyek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe stad (*student team achievement division*)

B. Pembahasan

1. Pre test (tes awal)

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Studen team achievement division*)

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas Va MIS YPI Batang Kuis dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa, peneliti memberikan 10 soal (*pre test*) kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas Va MIS YPI Batang Kuis, bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah 70, hal ini berdasarkan wawancara terhadap guru dan data yang diperoleh dari absen evaluasi yang dimiliki oleh wali kelas Va.

KKM yang ditetapkan di MIS YPI Batang Kuis adalah $\leq 70\%$. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga hanya beberapa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa jarang bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dipelajari.

Sebelum memasuki siklus I dan siklus II, peneliti melakukan *pre test*. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre test* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (*Pre Test*)

| No | Nama Siswa | Jenis kelamin | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|---------------|-------|--------------|
| 1 | Abdul Rojak Siregar | L | 50 | Tidak untas |
| 2 | Alkhaira syawalika | P | 70 | Tuntas |
| 3 | Alifah Azzahra | P | 70 | Tuntas |
| 4 | Aulia ahmad Rangkuti | L | 50 | Tidak tuntas |
| 5 | Daryan Syahputra | L | 60 | Tidak tuntas |
| 6 | Dinda Lestari | P | 80 | Tuntas |
| 7 | Dinda Ratu Aulia | P | 70 | Tuntas |
| 8 | Doli Syahputra Lbs | L | 60 | Tidak tuntas |
| 9 | Ferdi Irawan | L | 60 | Tidak tuntas |
| 10 | Fairuz H. Ritonga | L | 60 | Tidak tuntas |
| 11 | Gita Pramudita | P | 50 | Tidak tuntas |
| 12 | Intan Khumairoh | P | 80 | Tuntas |
| 13 | Isna Syabila | P | 60 | Tidak tuntas |
| 14 | Julia | P | 60 | Tidak tuntas |
| 15 | Kayla azzahra | P | 60 | Tidak tuntas |
| 16 | Laila Azzahra Pane | P | 60 | Tidak tuntas |
| 17 | Mhd .A. Syahputra | L | 60 | Tidak tuntas |
| 18 | Mhd. Fuad khairi | L | 60 | Tidak tuntas |
| 19 | Mhd. Ihsan Hizbullah | L | 60 | Tidak tuntas |
| 20 | Mutiara Zahra | P | 70 | Tuntas |
| 21 | Nurul Fadilah | P | 50 | Tidak tuntas |
| 22 | Namaitul Qoriah | P | 70 | Tuntas |
| 23 | Mhd. Artha Muslim | L | 50 | Tidak tuntas |
| 24 | Mhd. Fazrur Rahman | L | 60 | Tidak tuntas |

| | | | | |
|----------------------------|---------------------|---|---------------|--------------|
| 25 | Rifki Pramana Putra | L | 50 | Tidak tuntas |
| 26 | Shafna Zahwa Habibi | P | 60 | Tidak tuntas |
| 27 | Siti Nabila Hsb | P | 60 | Tidak tuntas |
| 28 | Siti Ramadhani | P | 60 | Tidak tuntas |
| 29 | Siti Rizki Novianti | P | 60 | Tidak tuntas |
| 30 | Mhd. Zidan Koto | L | 60 | Tidak tuntas |
| Jumlah | | | 1830 | |
| Rata-rata | | | 61 | |
| Ketuntasan klasikal | | | 23,33% | |

Pada tabel 4.2, dapat di ketahui bahwa dari 30 siswa pada tes awal (*pre test*), yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa atau dengan persentase 76,66%. Dengan nilai rata-rata kelas 61. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal adalah 23,33%. Berikut ini akan di jelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*).

Dilihat dari data hasil tes awal (*pre test*) diatas, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 23 siswa. Jadi persentase ketuntasan klasikal (PKK) adalah 23,33% dan yang tidak tuntas adalah 76,67%.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun penilaian sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 2 siswa (6,67%), dan siswa yang memiliki kriteria sedang ada 5 siswa (16,66%), penilaian rendah ada 17 siswa (56,67%) dan kriteria penilaian sangat rendah ada 6 siswa (20%)

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada awal test (*pre test*) dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib

$$\text{yaitu } p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 23,33%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (*pre test*) dikategorikan rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh zainal Aqib dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

| Tingkat keberhasilan (0%) | Kategori |
|----------------------------------|-----------------|
| >80% | Sangat tinggi |
| 60-79% | Tinggi |
| 40-59% | Sedang |
| 20-39% | Rendah |
| < 20% | Sangat rendah |

Dari tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada test awal (*pre test*) yaitu 23,33% digolongkan dalam kriteria masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu KKM 70 atau 70%.berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *stad*. Model pembelajaran ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa.

2. Siklus I

- a. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student team achievement division*) Pada Siklus I**

1) Perencanaan Tindakan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *stad*. Berdasarkan hasil *Pre test* diatas peneliti merencanakan sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang menanggapi cerita peristiwa.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- d. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi peristiwa mata pelajaran Bahasa Indonesia
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- f. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan

dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada pertemuan I, yaitu :

a. Kegiatan pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyuruh siswa untuk membaca materi menanggapi cerita peristiwa di buku siswa.
- 2) Peneliti membagi siswa yang ada didalam kelas menjadi beberapa kelompok satu keompok terdiri dari 5-6 orang.
- 3) Kemudian masing-masing kelompok akan diberi sub materi berupa cerita tentang peristiwa tersebut.
- 4) Kemudian peneliti menyuruh setiap kelompok menginvestigasi dan memecahkan materi yang telah diberikan.

- 5) Selanjutnya peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari investigasi dan diskusi kelompok tersebut.
- 6) Lalu peneliti menyuruh kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- 2) Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peneliti dan siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah di pelajari.
- 4) Peneliti menyampaikan materi yang akan di sampaikan untuk pertemuan selanjutnya

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (*observer*).

3) Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Tes Siklus I

| No | Nama Siswa | Jenis kelamin | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|---------------|-------|--------------|
| 1 | Abdul Rojak Siregar | L | 60 | Tidak tuntas |
| 2 | Alkhaira syawalika | P | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Alifah Azzahra | P | 60 | Tidak tuntas |
| 4 | Aulia ahmad Rangkuti | L | 70 | Tuntas |
| 5 | Daryan Syahputra | L | 70 | Tidak tuntas |
| 6 | Dinda Lestari | P | 70 | Tuntas |
| 7 | Dinda Ratu Aulia | P | 60 | Tidak tuntas |
| 8 | Doli Syahputra Lbs | L | 60 | Tidak tuntas |
| 9 | Ferdi Irawan | L | 80 | Tuntas |
| 10 | Fairuz H. Ritonga | L | 60 | Tidak tuntas |
| 11 | Gita Pramudita | P | 70 | Tidak tuntas |
| 12 | Intan Khumairoh | P | 90 | Tuntas |
| 13 | Isna Syabila | P | 90 | Tuntas |
| 14 | Julia | P | 60 | Tidak tuntas |
| 15 | Kayla azzahra | P | 60 | Tidak tuntas |
| 16 | Laila Azzahra Pane | P | 80 | Tuntas |
| 17 | Mhd .A. Syahputra | L | 60 | Tidak tuntas |
| 18 | Mhd. Fuad khairi | L | 80 | Tuntas |
| 19 | Mhd. Ihsan Hizbullah | L | 90 | Tuntas |

| | | | | |
|----------------------------|------------------------|---|-------------|--------------|
| 20 | Mutiara Zahra | P | 60 | Tidak tuntas |
| 21 | Nurul Fadilah | P | 60 | Tidak tuntas |
| 22 | Namaitul Qoriah | P | 60 | Tidak tuntas |
| 23 | Mhd. Artha Muslim | L | 70 | Tuntas |
| 24 | Mhd. Fazrur Rahman | L | 60 | Tidak tuntas |
| 25 | Rifki Pramana Putra | L | 70 | Tuntas |
| 26 | Shafna Zahwa Habibi | P | 60 | Tidak tuntas |
| 27 | Siti Nabila Hsb | P | 80 | Tuntas |
| 28 | Siti Ramadhani | P | 60 | Tidak tuntas |
| 29 | Siti Rizki Novianti | P | 70 | Tuntas |
| 30 | Mhd. Zidan Koto | L | 60 | Tidak tuntas |
| Jumlah | | | 2040 | |
| Rata-rata | | | 68 | |
| Ketuntasan klasikal | | | 40% | |

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada siklus I (post test) yang tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 40%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase (60%). Dengan nilai rata-rata kelas 68. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah pada siklus I (post test) adalah 40%. Berikut dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (post test)

Dilihat dari data hasil tes siklus I di atas, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 18 siswa. Jadi persentase ketuntasan klasikal (PKK) adalah 40% dan yang tidak tuntas adalah 60%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (post test) dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib

$$\text{yaitu } p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$$

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

| Tingkat keberhasilan (0%) | Kategori |
|----------------------------------|-----------------|
| >80% | Sangat tinggi |
| 60-79% | Tinggi |
| 40-59% | Sedang |
| 20-39% | Rendah |
| < 20% | Sangat rendah |

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 40%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I di kategorikan sedang. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang telah ditetapkan dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70%.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa. Untuk penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang, baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

a. Berkaitan dengan peneliti:

1. Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
 2. Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota dalam setiap kelompok
 3. Peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi pembelajaran
 4. Peneliti kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa
- b. Berkaitan dengan siswa
1. Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pelajaran
 2. Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam kerja kelompok

Dari hasil refleksi diatas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Maka dari itu, peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

1. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *stad (student team achievement division)*

2. Mempersiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad.
3. Mempersiapkan lembar kerja siswa
4. Membagi kelompok secara heterogen dan sesuai dengan hasil belajar siswa pada saat ujian UAS
5. Merancang pengelolaan kelas
6. Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran
7. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa dalam penyajiannya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir), adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamat (observer). Pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamat (observer).

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II.

| No | Nama Siswa | Jenis kelamin | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|---------------|-------|--------------|
| 1 | Abdul Rojak Siregar | L | 70 | Tuntas |
| 2 | Alkhaira syawalika | P | 80 | Tuntas |
| 3 | Alifah Azzahra | P | 80 | Tuntas |
| 4 | Aulia ahmad Rangkuti | L | 80 | Tuntas |
| 5 | Daryan Syahputra | L | 80 | Tuntas |
| 6 | Dinda Lestari | P | 80 | Tuntas |
| 7 | Dinda Ratu Aulia | P | 80 | Tuntas |
| 8 | Doli Syahputra Lbs | L | 90 | Tuntas |
| 9 | Ferdi Irawan | L | 90 | Tuntas |
| 10 | Fairuz H. Ritonga | L | 60 | Tidak tuntas |
| 11 | Gita Pramudita | P | 70 | Tuntas |
| 12 | Intan Khumairoh | P | 90 | Tuntas |
| 13 | Isna Syabila | P | 90 | Tuntas |
| 14 | Julia | P | 90 | Tuntas |
| 15 | Kayla azzahra | P | 80 | Tuntas |
| 16 | Laila Azzahra Pane | P | 70 | Tuntas |
| 17 | Mhd .A. Syahputra | L | 80 | Tuntas |
| 18 | Mhd. Fuad khairi | L | 80 | Tuntas |
| 19 | Mhd. Ihsan Hizbullah | L | 90 | Tuntas |
| 20 | Mutiara Zahra | P | 70 | Tuntas |
| 21 | Nurul Fadilah | P | 70 | Tuntas |
| 22 | Namaitul Qoriah | P | 70 | Tuntas |
| 23 | Mhd. Artha Muslim | L | 60 | Tidak tuntas |

| | | | | |
|----------------------------|------------------------|---|-------------|-----------------|
| 24 | Mhd. Fazrur Rahman | L | 70 | Tuntas |
| 25 | Rifki Pramana Putra | L | 60 | Tidak tuntas |
| 26 | Shafna Zahwa Habibi | P | 80 | Tuntas |
| 27 | Siti Nabila Hsb | P | 80 | Tuntas |
| 28 | Siti Ramadhani | P | 80 | Tuntas |
| 29 | Siti Rizki Novianti | P | 90 | Tuntas |
| 30 | Mhd. Zidan Koto | L | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | 2330 | |
| Rata-rata | | | 77,6 | |
| Ketuntasan klasikal | | | 90 | |

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada siklus II (post test) yang tuntas berjumlah 27 siswa dengan persentase 90%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa atau dengan persentase (10%). Dengan nilai rata-rata kelas 77,6. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (pos test) adalah 90. Berikut dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (post test).

Dilihat dari data hasil tes siklus II (post test) di atas, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 27 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 3 siswa. Jadi persentase ketuntasan klasikal (PKK) adalah 90% dan yang tidak tuntas adalah 10%.

Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus II (post test)

| No | Tingkat ketuntasan belajar | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 90% - 100% | Sangat tinggi | 7 | 23,33 |
| 2 | 80% - 89% | Tinggi | 12 | 40 |
| 3 | 70% - 79% | Sedang | 8 | 26,67 |
| 4 | 55% - 64% | Rendah | 3 | 10 |
| 5 | 0% - 54% | Sangat rendah | 0 | |

| | | |
|---------------|----|--------|
| Jumlah | 30 | = 100% |
|---------------|----|--------|

Berdasarkan tabel 4.6 dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun penilaian rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi ada 7 siswa (23,33%), kriteria tinggi ada 12 siswa (40%), siswa yang memiliki kriteria sedang ada 8 siswa (26,67%), kriteria rendah ada 3 siswa (10%) dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (post test) dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib

$$\text{yaitu } p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

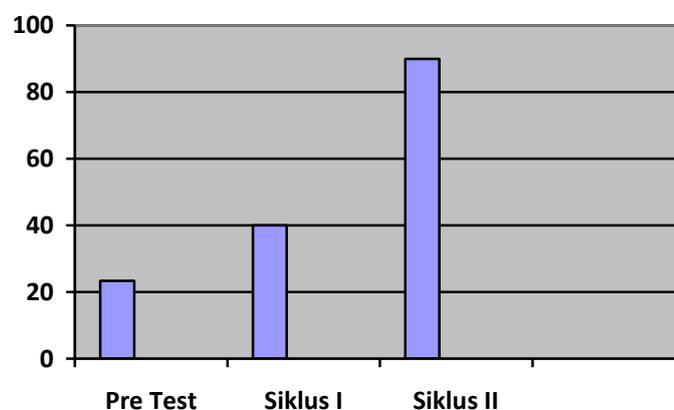
Tabel 4.8 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

| Tingkat keberhasilan (0%) | Kategori |
|----------------------------------|-----------------|
| >80% | Sangat tinggi |
| 60-79% | Tinggi |
| 40-59% | Sedang |
| 20-39% | Rendah |
| < 20% | Sangat rendah |

Dari hasil tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (post test II yaitu sebesar 90%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II di kategorikan sangat tinggi. Dan pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, oleh sebab itu, penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II.

Model pembelajaran kooperatif tipe stad mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, memecahkan masalah melalui berdiskusi dan mengumpulkan ide.

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II dalam persentase/%



Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa pada pre test atau tahap awal nilai rata rata kelas Va MIS YPI Batang Kuis sebelum dilakukan tindakan adalah 61. Dari 30 siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase 23,33 % dan digolongkan dalam kriteria masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan.

Kemudian dilakukan tindakan yaitu menggunakan model Stad pada siklus I, nilai rata rata kelas Va MIS YPI Batang Kuis meningkat menjadi 68 atau dalam persentase 40%, siswa yang tuntas bertambah menjadi 12 siswa dari hasil ketuntasan sebesar 40% kriteria keberhasilan masih dikategorikan

sedang, sehingga pada siklus I ini belum mencapai tahap ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan tindakan ke II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Stad, setelah dilakukan nilai rata rata kelas Va MIS YPI Batang Kuis menjadi 77, 6 atau dala persentase 90%, dengan demikian kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sangat tinggi dan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

4. Respon Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*)

Setelah peneliti menerapkan model pembelaajran kooperatif tipe stad maka respon siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Muncul jiwa bekerja sama siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan
2. Muncul keaktifan dalam belajar seperti bertanya dan menanggapi
3. Aktif dalam berdiskusi (mendiskusikan matri) dengan teman teman kelomponya
4. Menyampaikan ide atau pendapat sudah mulai jelas ataupun bisa di pahami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VA MIS YPI Batang Kuis masih rendah sebelum di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) yaitu dari 30 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan presentase 23,33%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa dengan persentase 76,67% dengan nilai rata-rata kelas 61.
2. Hasil belajar siswa kelas VA MIS YPI Batang Kuis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) yaitu pada Pos Test I (siklus I) dari 30 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa atau dengan persentase 40% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa atau dengan persentase 60% dengan nilai rata-rata kelas 68. Selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) dari 30 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 23 orang atau dengan persentase 76,67% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10%. Dengan nilai rata-rata kelas 77,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat

ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan Zainal Aqib yaitu sebesar 85%.

3. Respon Siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisin*) yaitu anak sudah mampu mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain dan anak juga sudah aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dapat meningkatkan hail belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang di inginkan oleh guru.
2. Bagi para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.
3. Bagi siswa, di harapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.

4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar di peroleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sopan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Ananda Rusydi, dkk. 2017, *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita
- Aqib, Zainal, dkk. 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ismawati, Esti. 2015, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak.
- Istarani, 2012. *Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Karsidi, 2015, *Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Komara, Endang, dan Anang Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Penelitian Tindakan kelas Bagi Guru*, Bandung: PT Refika.
- Kosasih E, 2016, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Yrama Widya.
- Mardianto. 2013. *Psikologi pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Nata, Abuddin. 2014, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, dkk. 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Sudirman. 2013, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Coperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ulil Amri Syafri, 2014, *pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013, *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Permata Puri.
- Widyastono Herry, 2015, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Tugas Kelompok

A. Menyampaikan Dan Menanggapi Cerita Tentang Peristiwa

“Susu yang Muncrat”

Malam itu, saudara sepupu datang berkunjung kerumahku. Kedua saudara sepupu sangat pintar membuat lelucon. Kami bisa tertawa terpingkal-pingkal bersama. Aku menawarkan susu pada kedua saudaraku. Kedua saudaraku mau dan segera aku buat. Akhirnya, kami minum susu bersama.

Saudara sepupuku yang paling besar membuat sebuah lelucon tentang Mr.Bean. Saat itu, susu masih ada dimulutku. Karena tak sanggup menahan tawa, susu itu muncrat ke arh kedua sepupuku. Kami tertawa terpingkal-pingkal. Kedua sepupuku terpingkal-pingkal, kedua sepupuku segera ke kamar mandi untuk membersihkan baju mereka. Kejadian itu sangat lucu sehingga tak terlupakan.

Kunci Jawaban

A. Pree Test

1. B
2. B
3. C
4. A
5. C
6. B
7. A
8. C
9. C
10. B

B. Post Test

1. D
2. A
3. B
4. B
5. A
6. C
7. D
8. D
9. A
10. C

Dokumentasi Penelitian



Foto 1: Proses pembelajaran



Foto 2: kerja kelompok siswa





Foto pemberian penghargaan kelompok yang meraih skor paling tinggi





**YAYASAN PERGURUAN ISLAMIYAH (YPI)
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA YPI BATANGKUIS
KABUPATEN DELI SERDANG**

Izin Operasional No.: 1311 tahun 2010, Tgl. 07 Juni 2010 NSM : 111212070014
Alamat: Jln. Mesjid Jamik Desa Bintang Meriah Dusun I Kec. Batangkuis Kode Pos 20372 Telp. 061 - 7388101

SURAT KETERANGAN

No.: /Ket./MIS/YPI/BK/05.2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta YPI Batang Kuis dengan ini menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor: B-4368/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018 tanggal 03 April 2018 tentang izin Riset, maka dengan ini kami terangkan bahwa:

Nama Peneliti : YUNI SYARA SIMAMORA
T.T/Lahir : Barus, 17 Februari 1994
N I M : 36144023
Prodi : PGMI

benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peristiwa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dikelas V MIS YPI Batang Kuis."* di MIS YPI Batangkuis.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangkuis, 31 Mei 2018
Kepala MIS YPI Batangkuis



Dra. Rokayah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 0615683-6622925 Fax. 0615683 Medan Estate 203731 Email:
fiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Syara Simamora
NIM : 36.14.4.023
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi "Peristiwa" dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) di Kelas V MIS YPI Batang Kuis

| No. | Tanggal | Pertemuan Ke | Materi Bimbingan | Paraf |
|-----|-------------------|--------------|------------------|-------|
| 1 | 07 February 2018. | 1 | Pengesahan Judul | |
| 2 | 26 February 2018 | 2 | Seminar Proposal | |
| 3 | 20 Maret 2018. | 3 | Ace Proposal | |
| | | | Revisi | |
| | | | Revisi | |
| | | | Ace Skripsi | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Medan, 16/7 - 2018
Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax 6615683 Medan Estate 203731 Email
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Syara Simamora
NIM : 36.14.4.023
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi "Peristiwa" dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) di Kelas V MIS YPI Batang Kuis

| No. | Tanggal | Pertemuan Ke | Materi Bimbingan | Paraf |
|-----|------------------|--------------|-------------------------|-------|
| 1 | 07 Februari 2018 | 1 | Penerahan Proposal | |
| 2 | 09 February 2018 | 2 | Bimbingan Proposal | |
| 3 | 26 February 2018 | 3 | Seminar Proposal | |
| 4 | 12 Maret 2018 | 4 | Bimbingan Proposal | |
| 5 | 19 Maret 2018 | 5 | Bimbingan Proposal | |
| 6 | 20 Maret 2018 | 6 | ACC Proposal | |
| 7 | 11 Juni 2018 | 7 | Bimbingan skripsi + ACC | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Medan, 12 Maret 2018
Pembimbing II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuni Syara Simamora

NIM : 36144023

Tempat/Tgl Lahir : Ladang Tengah, 17 February 1994

Alamat : Dusun X Raya Desa Sambirejo Timur Kec. Percut Sei
Tuan Kab. Deli Serdang.

Nama Orang Tua

a. Ayah : Rajuman Simamora

b. Ibu : Nurhamidah Simatupang (Almarhumah)

Anak ke : 3 dari 8 bersaudara

Jenjang Pendidikan :

1. MIS N.U Ladang Tengah Kec. Andam Dewi 2001-2006
2. MTS Negeri Barus Kec. Barus 2006-2009
3. MAN Barus Kec. Barus 2009-2012
4. S1 UIN Sumatera Utara 2014-2018